
Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV SDN Undaan Lor 2

Sefi Amiqotun Fikriyyah¹, Moh. Syafruddin Kuryanto², Rani Setiawaty³

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: 202033001@std.umk.ac.id¹, syafruddin.kuryanto@umk.ac.id², rani.setiawaty@umk.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

Improvement, Writing, Descriptive Essay

Abstract

This research is to assess how well fourth grade students at SDN Undaan Lor 2 are at compiling descriptive essays using square literacy media based on local wisdom. Thirteen students participated in the experimental and quantitative investigations. Pretest and posttest are two steps in the learning process carried out in one research group. The pretest and posttest results showed an increase of 32.8%, research findings showed that there was quite a large increase in students' ability to write descriptive essays. Three children are classified as medium ability, while ten students have high ability. It is hoped that fourth grade students at SDN Undaan Lor 2 can utilize square literacy media based on local wisdom as a means to develop their descriptive writing skills.

Abstrak

Penelitian ini untuk menilai seberapa baik siswa kelas IV SDN Undaan Lor 2 dalam menyusun karangan deskriptif dengan memanfaatkan media *square literacy* berbasis kearifan lokal. Tiga belas siswa berpartisipasi dalam penyelidikan eksperimental dan kuantitatif. *Pretest* dan *posttest* merupakan dua langkah dalam proses belajar yang dilakukan dalam satu kelompok penelitian. Hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan sebesar 32,8%, temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Tiga anak tergolong dalam kategori kemampuan sedang, sedangkan sepuluh siswa memiliki kemampuan tinggi. Diharapkan siswa kelas IV SDN Undaan Lor 2 dapat memanfaatkan media *square literacy* berbasis kearifan lokal sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis deskriptifnya.

© 2024 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Ketika belajar bahasa Indonesia, siswa harus mahir dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Prihatin, 2017). Dengan keterampilan ini, siswa dapat memahami berbagai bentuk tulisan, menyampaikan ide, dan berkomunikasi. Oleh karena itu, kurikulum mengintegrasikan pengembangan empat keterampilan berbahasa ini untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan berbahasa yang komprehensif dan berguna. Salah satu komponen penting dari penguasaan bahasa adalah menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dimiliki setiap orang, selain menyimak, berbicara, dan membaca (Lazulfa, 2019). Menulis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran dan ekspresi mereka secara tertulis.

Menulis adalah aspek berbahasa yang utama yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri secara efektif dan menyampaikan ide dan gagasan (Maulida, 2024), (Nuraeni, 2022). Dengan demikian, menulis tidak hanya merupakan keterampilan semata-mata; itu adalah proses yang melibatkan ekspresi pribadi dan memainkan peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Proses menulis memberikan dampak yang lebih besar pada pertukaran ide dan gagasan dalam konteks bahasa secara keseluruhan, lebih dari sekedar keterampilan yang dipelajari. Oleh karena itu, menulis dapat dilihat sebagai suatu medium yang selalu berubah, yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dengan jelas

dan menyuarakan diri sendiri, menjadikannya bagian penting dari proses komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil dari pengalaman dan observasi yang dilakukan di kelas, ditemukan terdapat hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif. Menulis sering kali menjadi aktivitas yang tidak diminati dan mendapat respons yang buruk dari siswa. Saat diminta untuk menulis, siswa tampaknya mengalami kesulitan. Siswa sering kali mengalami *blank page syndrome* yaitu ketidakmampuan memutuskan apa yang ditulis. Selain itu, siswa sering kali kesulitan menemukan awal kalimat yang menjadi pembuka karangan. Akibatnya, siswa kadang-kadang takut salah dalam menulis karangan deskriptif. Selain itu, pengajaran biasanya berpusat pada guru, yang menghambat pertumbuhan siswa dan penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat. (Pahrin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menulis di SDN Undaan Lor 2 menunjukkan bahwa kondisi tertentu membutuhkan perhatian lebih. Tidak ada siswa yang menonjol dalam menulis karangan deskriptif, dan motivasi siswa untuk menulis masih rendah. Jika diminta untuk menulis tanpa tema yang ditentukan oleh guru, siswa mengalami kesulitan. Selain itu, hasil belajar siswa tentang materi menulis karangan deskriptif menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan, dengan rata-rata nilai 66,1. Beberapa penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa yaitu fokus yang kurang dari guru terhadap pelajaran menulis, kurangnya minat siswa terhadap

pelajaran menulis, dan keterbatasan media pembelajaran yang dapat menghambat pengembangan keterampilan menulis karangan deskriptif.

Dalam situasi ini, guru memainkan peran penting dalam membimbing dan mengajar siswa dengan tujuan meningkatkan kecerdasan mereka (Candrasari, 2022). Guru dapat menciptakan inovasi saat pembelajaran di kelas (Zulfa, 2022). Guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, dimana siswa bekerja sama dalam kegiatan belajar di kelas (Puspaningrum, 2022). Dalam kondisi lingkungan pembelajaran yang seperti ini diharapkan guru dapat menemukan dan menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal menulis karangan deskriptif. Kemampuan guru untuk mengembangkan media yang tepat dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mendorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis (Fauzia, 2022). Dalam hal ini guru dapat menciptakan media pembelajaran *square literacy* berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal didefinisikan sebagai komponen penting dari pengalaman yang tumbuh dari keberadaan budaya yang dianggap sebagai karakteristik suatu masyarakat. Dengan menggunakan media *square literacy* berbasis kearifan lokal, guru dapat memasukkan permainan dan aktivitas ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif.

Media *square literacy* adalah jenis media pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu kemampuan menulis karangan deskriptif

siswa menjadi lebih baik. Media ini berbentuk *banner* yang di dalamnya terdapat kearifan lokal berupa permainan engklek. Media *square literacy* juga dilengkapi kotak gambar arah kaki. Siswa diminta untuk mengikuti petunjuk arah kaki yang ada pada kotak. *Banner* juga dilengkapi kotak *literacy* yang di dalamnya terdapat gambar ilustrasi dan paragraf yang acak. Nantinya siswa akan menyusun paragraf-paragraf tersebut menjadi sebuah karangan deskriptif dengan menyesuaikan gambar ilustrasi yang ada. Siswa diminta guru untuk menuliskan kembali karangan deskriptif tersebut dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.

Kelebihan media *square literacy* mencakup beberapa aspek. Pertama, media *square literacy* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa. Kedua, media *square literacy* ini membuat pembelajaran menulis lebih menarik dan interaktif, meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa untuk belajar. Ketiga, media *square literacy* dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan dunia nyata berkat elemen visual yang kuat. Keempat media *square literacy* dapat membantu siswa menjadi lebih dekat dengan budaya lokal mereka karena media ini memasukkan permainan engklek, yang merupakan kearifan lokal. Kelima, media *square literacy* tidak hanya mengajarkan siswa menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa siswa melalui tata bahasa, perbendaharaan kata, dan struktur kalimat.

Penelitian Wulandari (2023) relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan

media seni dapat membantu siswa kelas III SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dalam menulis karangan deskriptif dengan lebih baik. Siswa kelas III SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar menunjukkan kemajuan dalam menulis karangan deskriptif dalam penelitian ini. Sebelum tindakan, siswa menerima skor rata-rata 59,77 (60%), menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih baik diperlukan.

Skor siswa meningkat menjadi 65,73 (66%) setelah menggunakan media seni di Siklus I, menunjukkan bahwa metode ini memiliki efek positif. Lebih menarik lagi, ketika media seni digunakan di Siklus II, skor siswa meningkat menjadi 76,32 (76%), yang menunjukkan kemajuan besar dalam kemampuan menulis mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media seni meningkatkan kemampuan menulis dan membuat belajar lebih menyenangkan.

Selain itu, penelitian Yogyantoro (2016) juga relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa materi diorama dapat membantu siswa, terutama siswa kelas empat, meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dalam penelitian tersebut, metode ini menunjukkan peningkatan nilai tulisan siswa. Setelah tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 65, tetapi setelah siklus I, nilai meningkat menjadi 69,25 dan 72,22, menunjukkan bahwa diorama tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses menulis. Dengan demikian, materi

diorama berkontribusi secara signifikan pada peningkatan kemampuan menulis siswa, yang tercermin dalam nilai rata-rata mereka sebelum tindakan.

Siswa sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik yang akan mereka tulis dan mendengarkan penjelasan guru selama siklus pertama. Selain itu, mereka mengikuti petunjuk untuk menulis karangan deskriptif, yang menunjukkan bahwa mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Diorama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai informasi yang relevan. Penggunaan media ini membantu mereka dalam menghasilkan tulisan yang lebih rinci dan kaya. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide dan kreativitas mereka melalui tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa memasukkan materi diorama ke dalam pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam menulis serta membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Cahyanti (2023) tentang penggunaan Media Tongkat Garut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskriptif. Penelitian Cahyanti menemukan bahwa siswa yang menggunakan media ini mampu menulis karangan yang lebih kaya dan deskriptif. Data yang dikumpulkan dari siklus I hingga siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hanya 30% siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikannya pada siklus I, sementara

angka ini meningkat menjadi 65% pada siklus II, dan pada titik tertingginya, 85% siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka pada siklus III. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya Media Tongkat Garut dalam membantu siswa belajar.

Selain itu, peningkatan rata-rata kelas dari 64,75 di siklus I menjadi 75,9 di siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media berkontribusi positif terhadap kemampuan siswa untuk menulis deskriptif. Perubahan ini menunjukkan kemajuan siswa secara individual dan menunjukkan kemungkinan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sangat penting karena menunjukkan bahwa alat bantu visual dan interaktif seperti Media Tongkat Garut dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menggunakan pendekatan pengajaran baru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

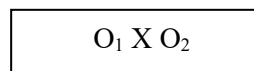
Dari ketiga penelitian tersebut yang dijadikan peneliti sebagai dasar peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2023). Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan media gambar seni dalam meningkatkan kemampuan deskriptif siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan media *square literacy* berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan teori, situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV SDN Undan Lor 2”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mempunyai desain *one-group pretest-posttest* dan bersifat kuantitatif dengan menggunakan metodologi eksperimen. Perlakuan diberikan untuk melaksanakan desain penelitian baik sebelum tes (*pretest*) maupun setelah tes (*posttest*) (Durrotunnisa, 2020). Perbandingan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan dapat digunakan untuk menilai kemanjuran intervensi yang diberikan. Lebih jelasnya ditampilkan berikut (Arlindra, 2023).



Gambar 1. Ilustrasi *One Group Pretest Posttest*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Undaan Lor 2 pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan berjumlah 13 siswa. Pengambilan sampel jenuh adalah metode yang digunakan dalam proses pengambilan sampel. Dalam proses pengambilan sampling jenuh, setiap responden survei diperlakukan sebagai subjek survei saat melakukan survei. Hal ini biasanya terjadi ketika populasinya cukup kecil. (Sholeh, 2019).

Tes, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kami membuat ujian dengan sepuluh soal pilihan ganda dan satu soal isian untuk menguji pemahaman siswa secara menyeluruh. Soal-soal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi

berbagai aspek bagaimana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, ujian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga membantu siswa berpikir kritis dan menggunakan apa yang mereka ketahui. Sebelum intervensi dilakukan, hasil ujian akan memberikan gambaran awal tentang tingkat pemahaman siswa.

Selain itu, analisis data memerlukan penggunaan instrumen seperti lembar *pretest* dan *posttest*, lembar wawancara, dan lembar observasi. Diharapkan bahwa kombinasi metode ini akan memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang keterampilan dan kemajuan siswa selama penelitian. Dengan melihat data dari berbagai sumber, kami dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses belajar siswa, masalah yang mereka hadapi, dan kemajuan yang dicapai setelah intervensi. Metode yang menyeluruh ini diharapkan dapat membantu menemukan metode yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu instrumen maka hal yang dilakukan yaitu:

a) Uji normalitas

Mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Mahendra, 2023). Memilih uji statistik yang tepat untuk digunakan parametrik atau nonparametrik merupakan langkah penting dalam proses ini. Tes *Shapiro-Wilk* digunakan dalam penyelidikan ini untuk menilai keadaan normal. Perangkat

lunak SPSS versi 26 digunakan untuk ini. Ketentuan berikut diterapkan:

1. Apabila nilai signifikansi (*Sig*) pada uji normalitas lebih besar dari 0,05 artinya data memenuhi asumsi normalitas, maka data dikatakan berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig*) yang diperoleh dari uji normalitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak normal (Khisma, 2022).

b) Uji Beda

Kemampuan siswa dalam menyusun karangan deskriptif sebelum dan sesudah penerapan media *square literasi* berbasis kearifan lokal diukur dengan menggunakan uji beda (Farid, 2021). Untuk memastikan apakah data yang masuk berdistribusi normal maka dilakukan uji beda setelah uji normalitas. Temuan uji normalitas juga membantu dalam memutuskan apakah statistik parametrik atau non-parametrik akan digunakan pada penelitian berikutnya.

Jika data terdistribusi secara normal, analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji *t* dapat digunakan. Sebaliknya uji *Mann-Whitney* merupakan pengganti nonparametrik jika distribusi data tidak normal. Beberapa pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 sesuai dengan praktik yang diterima. Berikut ini adalah beberapa standar yang ditetapkan:

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *square literacy* berbasis kearifan lokal jika nilai *sig*

dari uji t atau *Mann Whitney* kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$).

2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *square literacy* berbasis kearifan lokal jika nilai sig dari uji t atau *Mann Whitney* lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) (Fadhilah, 2021).

c) Uji N Gain

Hipotesis adanya peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dapat diuji dengan menggunakan uji *N Gain* (Ilfa, 2023).

Berikut ini adalah rumus *N-Gain*:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah didapatkan data hasil *N-Gain*, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria *N-Gain*, sebagai berikut:

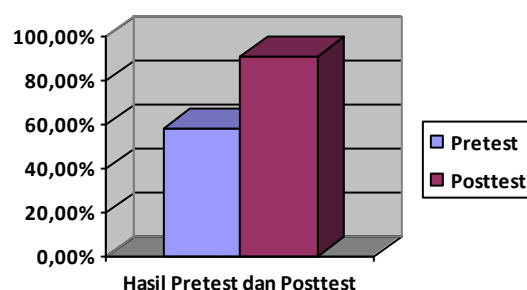
Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori Keefektifan Media
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 item pertanyaan pilihan ganda dan 1

essay. Nilai *pretest* yang diperoleh siswa merupakan nilai yang didapat sebelum penggunaan media yang dikembangkan, sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh siswa merupakan nilai yang didapatkan sesudah penggunaan media yang dikembangkan. Keterampilan menulis karangan deskriptif siswa yang ditentukan melalui hasil *pretest* dan *posttest* dapat direkapitulasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Grafik di atas menampilkan rata-rata *pretest* sebesar 58,4%. Sementara itu, rata-rata hasil *posttest* adalah 91,2%. Hasilnya adalah kenaikan sebesar 32,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskriptif siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media *square literacy* berbasis kearifan lokal. Kemudian dipastikan dengan melakukan uji normalitas. Berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26:

Data	Tes Statistik	Sig	α	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,876	0,63	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,881	0,75		Normal

Diketahui nilai statistik *pretest* sebesar 0,876 dengan tingkat signifikansi 0,63 berdasarkan temuan uji normalitas. Pada ambang signifikansi 0,75, nilai *posttest* meningkat menjadi 0,881 untuk sementara. Mengingat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa sebaran kedua kumpulan data tersebut secara umum teratur.

Selanjutnya dilakukan uji t dependen untuk menguji variasi antara kedua kumpulan data. Berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, diyakini bahwa hasil ini akan menjelaskan lebih jauh pengaruh penerapan terapi atau intervensi terhadap peningkatan keterampilan yang dapat diukur.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	<i>Pretest - Posttest</i>	-32,7	10,521	2,918	-39,127	-26,411	-11,230	1	.000

Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 pada uji t. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan deskriptif sebelum dan sesudah memanfaatkan media *square literacy* berbasis kearifan lokal.

Pada penelitian ini peningkatan sebelum dan sesudah pemanfaatan media *square literacy* berbasis kearifan lokal

diukur menggunakan uji N-Gain. Selisih skor hasil temuan *pretest* dan *posttest* dapat digunakan untuk menghitung teknik tes N-Gain. Berikut perhitungan dari uji N-Gain:

$$\begin{aligned}
 N - \text{Gain} &= \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \\
 &= \frac{91,2 - 58,4}{100 - 58,4} \\
 &= \frac{32,8}{41,6} \\
 &= 0,778
 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan *N-Gain* menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,778 yang tergolong kategori sedang.

Pembahasan

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media *square literacy* yang berbasis pada kearifan lokal. Dalam penelitian ini, dua jenis uji, *pretest* dan *posttest*, digunakan untuk mengukur efektivitas media tersebut. Hasil dari kedua uji menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa, dengan rata-rata nilai 58,4% untuk uji *pretest* dan 32,8% untuk uji *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang digunakan sangat penting dalam proses pembelajaran.

Siswa tidak hanya memperoleh kemampuan menulis yang lebih baik, tetapi penggunaan media *square literacy*

berbasis kearifan lokal menawarkan konteks yang relevan bagi mereka. Dengan menggunakan kearifan lokal, lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan menghubungkan apa yang mereka pelajari. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk menyampaikan pikiran dan pengalaman mereka dalam karangan deskriptif.

Gambar 2 dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan besar antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa telah berkembang.

Sebelum uji perbedaan dilakukan, uji normalitas dilakukan untuk memastikan keakuratan analisis data. Uji *t* dependen digunakan untuk menganalisis karena data dari uji *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal. Hasil uji *t* dependen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *square literacy*. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang jelas menunjukkan bahwa media memiliki efek positif terhadap kemampuan siswa untuk menulis karangan deskriptif.

Selain itu, keterampilan menulis juga dievaluasi dengan uji *N-Gain*. Hasilnya, 0,778, menempatkan hasil dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa peningkatan yang dicapai cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media *square literacy* berbasis kearifan lokal adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa selain sekadar alat bantu. Metode

ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Penting untuk dicatat bahwa suasana belajar yang lebih kaya dan relevan dihasilkan oleh penggunaan media literasi yang dikombinasikan dengan kearifan lokal. Siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi mereka juga belajar memahami dan menghargai budaya dan nilai-nilai lokal. Akibatnya, proses pembelajaran tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan teknik menulis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas siswa. Media *square literacy* yang didasarkan pada kearifan lokal sangat efektif dalam konteks pendidikan karena alasan ini.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi bersama dengan kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan besar dalam kemampuan menulis, jadi para pendidik harus mempertimbangkan untuk menggunakan media serupa dalam pembelajaran mereka. Media *square literacy* tidak hanya membantu siswa dalam menulis karangan deskriptif, tetapi juga memberi mereka pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai lokal dan budaya. Akibatnya, siswa dapat menjadi penulis yang lebih baik dan menjadi lebih sadar akan konteks sosial budaya mereka.

SIMPULAN

Setelah penerapan media *square literacy* berbasis kearifan lokal,

kemampuan siswa untuk menulis karangan deskriptif meningkat secara signifikan. Ini ditunjukkan oleh rekapitulasi nilai *pretest* sebesar 58,4% dan nilai *posttest* yang meningkat sebesar 91,2%, menunjukkan peningkatan sebesar 32,8%. Uji t dependen dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa perubahan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi karena intervensi yang dilakukan.

Selain itu, hasil uji N-Gain, yang menunjukkan nilai 0,778 masuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa media *square literacy* berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa secara efektif. Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam media pembelajaran, tidak hanya materi menjadi lebih menarik bagi siswa, tetapi juga membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, terbukti bahwa penggunaan media *square literacy* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlindra Rizma Saputri, Siti Patonah, & Mudzanatun. (2023). Efektivitas Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Bermuatan Sustainability Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep. *Janacitta*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2266>
- Cahyanti, M. D., Sutejo, S., & ... (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Stik Garut. *Jurnal Bahasa Dan ...*, 59–66. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/227%0Ahttps://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/download/227/288>
- Candrasari, D., Tsabet, A. A., Solikah, A., Setiawaty, R., Guru Sekolah Dasar, P., & Kunci, K. (2022). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(2013), 251–259.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fadhilah, F. H., Ardianti, S. D., Kuryanto, M. S., & Zoom, A. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom dalam E-learning terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1657–1664. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8487>
- Farid, F. M., Arnidha, Y., & Budiarti, Y. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Intervensi Metode Time Quiz. *Janacitta*, 4(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i2.1160>
- Futri Aulia Khisma, Wawan Shokib Rondli, M. S. K. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Boi-Boinan Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Pada Siswa SD N 2 Hadipolo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14284%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/do>

- wnload/14284/10999
- Ilfa, M. K., Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2023). Pengaruh Discovery Learning Berbantu Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 6(1), 141–152. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v6i1.2979>
- Isti Fauzia, F., Siti Salamah, I., Fikri Zulfikar, M., & Taufiqul Hakim, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2170>
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- Mahendra, A. A., Kuryanto, M. S., & Kironoratri, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(2), 1660–1667. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5399>
- Maulida, F., Maharani, F. F., Astuti, N. K., & Setyawati, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati. 2(2), 1–8.
- Nuraeni, W., Sa'adah, U., Utami, A. P., & Rani Setiawaty. (2022). Literature review: peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar dengan media gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 222–232. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9555%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/9555/5027%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9555/5027>
- Pahrin, R. (2021). Volume 01, (1), Maret 2021 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 183–200.
- Sholeh, A., Endah, D., & Adhi, S. (2019). *Journal of Primary and Children's Education*. 02(September), 1–3.
- Wulandari, R. R., & Wicaksono, A. G. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18503–18508.
- Yogyantoro, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV Essays Description Writing Skills Improvement Using Media Diorama At Class IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–10. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/5378>

/5085

Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4-8.